



Edukasi Pencegahan dan Penanganan Anemia pada Remaja Putri di Pulau Barrang Lompo

¹Muhammad Rachmat, ¹Nasrah, ²Rahayu Indriasari, ¹Nursafitri Azzahrah Alim,

¹Nurinayah Arifin, ¹Nurul Amaliah A. Natsir, ¹Irmawati Tahir, ¹Mifta Hul Jannah

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia. Kode pos 90245.

²Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia. Kode pos 90245.

*Corresponding Author e-mail: rachmat.muh@unhas.ac.id

Received: April 2023; Revised: Mei 2023; Published: Juni 2023

Abstrak

Salah satu masalah kesehatan yang menjadi fokus pemerintah saat ini adalah penanggulangan anemia. Anemia masih menjadi masalah kesehatan para remaja, khususnya pada remaja putri. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan menguatkan niat pencegahan anemia pada siswi SMAS Barrang Lompo, Kota Makassar. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswi kelas XI yang berjumlah 21 orang. Pengabdian ini dilakukan dengan metode permainan Kartu ABCS (Aksi Bersama Cegah Stunting), paparan materi dengan metode ceramah, pembagian tablet tambah darah kepada peserta, dan pemasangan poster di mading sekolah. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini yaitu adanya peningkatan skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pencegahan dan penanganan anemia dari rata-rata 44,7% menjadi 63,3%, dan peningkatan niat dari 69,5% menjadi 76,4%. Setiap peserta diberikan empat tablet tambah darah di mana satu diantaranya dikonsumsi secara serentak saat edukasi. Satu set poster Cerita Anemia dipasang di mading sekolah sebagai media informasi mengenai anemia. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan niat pencegahan anemia siswi SMAS Barrang Lompo sebelum dan setelah dilakukan edukasi.

Kata Kunci: Niat, Penyuluhan, Poster, Tablet Tambah Darah.

Education on Prevention and Management of Anemia in Young Women on Barrang Lompo Island

Abstract

One of the health problems currently being the focus of the government is the prevention of anemia. Anemia is still a health problem for adolescents, especially for young women. The purpose of this service is to increase the knowledge and strengthening intentions anemia prevention of SMAS Barrang Lompo student females. The target of this activity was 21 class XI students at SMAS Barrang Lompo. This service was carried out using 3 methods, namely the ABCS (Joint Action to Prevent Stunting) card game, presentation of material using the lecture method, and placing posters on the Barrang Lompo High School bulletin. The results obtained from the community service activities showed that there were differences in the participants' knowledge scores and intentions scores before and after the counseling was carried out based on the pre-test and post-test. The results showed of increasing the knowledge of SMAS Barrang Lompo students from an average of 44.7% to 63.3% and intentions from 69.5% menjadi 76.4%. Based on these results, it can be concluded that there was an increase in anemia knowledge and strengthening intentions prevention before and after education was carried out for SMAS Barrang Lompo student females.

Keywords: Intention, counseling, poster, island, blood supplement tablets.

How to Cite: Rachmat, M., Nasrah, N., Indriasari, R., Alim, N. A., Arifin, N., Natsir, N. A. A., Tahir, I., & Jannah, M. H. (2023). Edukasi Pencegahan dan Penanganan Anemia pada Remaja Putri di Pulau Barrang Lompo. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 174–183. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1160>.



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1160>.

Copyright©2023, Rachmat et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan remaja sebagai periode dari usia 10 hingga 19 tahun. Masa remaja adalah masa di mana perubahan fisik, psikologis dan kognitif bertumbuh dan berkembang dengan sangat cepat (Sari et al., 2022). Pada masa tersebut, masalah gizi yang umum terjadi di antaranya obesitas, kekurangan energi kronis (KEK), dan anemia. Anemia adalah suatu permasalahan global yang banyak terjadi dan perlu mendapat perhatian khusus terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Anemia adalah kondisi ketika kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah berada di bawah batas normal (Roosley, 2016).

Anemia gizi besi masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan prevalensi pada remaja putri usia 13–18 tahun sebesar 22,7% pada tahun 2013. Sementara pada kelompok usia 15-24 tahun terjadi kenaikan prevalensi anemia dari tahun 2013 sebanyak 18,4% menjadi 32% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan R.I., 2013; Kementerian Kesehatan R.I., 2018a). Anemia lebih banyak dialami oleh wanita dibanding pria. Menurut WHO, kadar hemoglobin normal untuk wanita di atas usia 15 tahun adalah $\geq 12,0$ g/dl ($\geq 7,5$ mmol). Gejala umum anemia antara lain mudah mengalami kelelahan, letih, lesu, kulit pucat, pusing, dan sakit kepala (Kusnadi, 2021). Penelitian pada siswi 12 SMA Negeri di Kota Makassar (n=365) menunjukkan 51,5% siswi mengalami gejala umum anemia (Anastasya, 2022).

Salah satu upaya pemerintah Indonesia yang fokus untuk menanggulangi kejadian anemia pada remaja putri yaitu dengan melaksanakan Program Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Gizi Besi (PPAGB) pada anak SMP dan SMA melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) (Kementerian Kesehatan R.I., 2018b). Data nasional menunjukkan remaja putri yang menerima TTD di sekolah sebesar 80,9% dan 19,1% anak remaja putri tidak menerima suplemen zat besi di sekolah. Remaja putri yang mengonsumsi TTD kurang dari 52 butir dalam setahun sebesar 98,6% sedangkan remaja putri yang mengonsumsi TTD lebih dari 52 butir setahun sebesar 1,4% (Kementerian Kesehatan R.I., 2018a). Dengan memberikan TTD sesuai dosis yang dianjurkan akan sangat membantu mencegah anemia pada remaja yang memiliki dampak buruk bagi prestasi remaja. Selain itu, konsumsi TTD untuk cadangan zat besi di dalam tubuh remaja agar siap menjadi calon ibu bebas anemia (Kementerian Kesehatan R.I., 2018b).

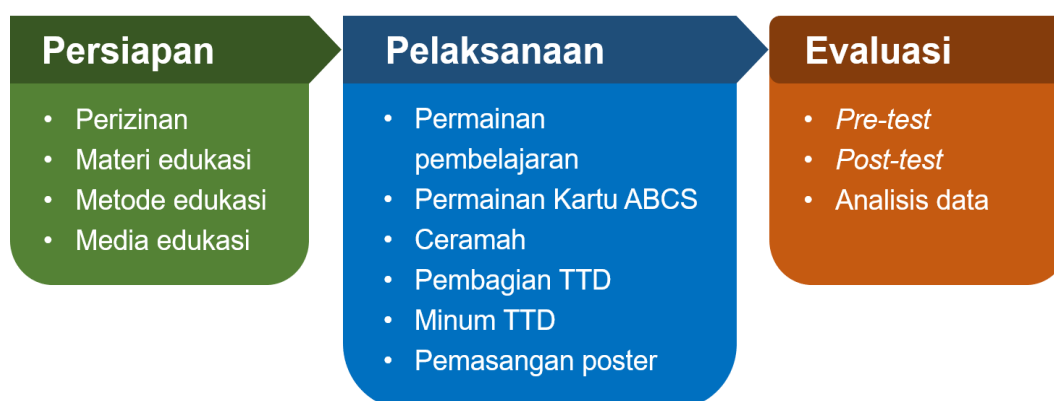
Dampak yang disebabkan oleh anemia pada remaja putri antara lain sistem imunitas tubuh menurun, remaja menjadi tidak produktif, perkembangan mental terhambat, kecerdasan menurun, dan terlihat pucat (Alemu, 2020). Selain itu, kekurangan zat besi juga berdampak pada organ-organ reproduksi remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan (Christian & Smith, 2018). Oleh karena itu, penanggulangan anemia pada remaja perlu dilakukan sejak dini sebelum mereka menjadi ibu hamil setelah menikah. Kondisi remaja putri harus siap menjadi ibu yang sehat agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Remaja putri mengalami rutinitas setiap bulan yaitu menstruasi yang membuat mereka kehilangan sejumlah zat besi di dalam tubuhnya, selain itu makan tidak teratur dan diet juga termasuk kondisi yang mempengaruhi kekurangan zat besi di dalam tubuh (Jalambo et al., 2018).

Sebuah penelitian skala kecil yang dilakukan di Pulau Barrang Lompo menemukan remaja putri yang berisiko anemia sebanyak 94,2%. Rata-rata asupan zat besi mereka $\leq 77\%$ AKG, umumnya memiliki tingkat pengetahuan cukup (55,8%) dan pola menstruasi tidak normal (73,1%). Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa asupan zat besi pada remaja putri di Pulau Barrang Lompo masih

di bawah AKG, sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia (Usa, 2020). Di Pulau Barrang Lompo, banyak remaja putri yang mengaku mengalami gejala anemia seperti masih pagi sudah merasa lelah dan lemah, saat belajar mereka mudah mengantuk, saat upacara ada yang pingsan, dan sangat kurang remaja yang mengonsumsi tablet tambah darah jika diberikan. Remaja putri yang telah mengalami menstruasi lebih rentan mengalami anemia. Remaja putri dianjurkan untuk selalu mengonsumsi gizi seimbang yang kaya akan zat besi dan juga mengonsumsi tablet tambah darah. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia dan menguatkan niat mereka untuk melakukan pencegahan maupun penanggulangannya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi ini merupakan salah satu rangkaian dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin (FKM Unhas) di Pulau Barrang Lompo. Barrang Lompo merupakan salah satu pulau yang masuk dalam wilayah administrasi pemerintah Kota Makassar yang dapat ditempuh selama sekitar 30 menit dari Dermaga Kayu Bangkoa, Makassar. Mitra adalah remaja putri kelas XI MIPA dan IPS di SMAS Barrang Lompo sebanyak 21 orang. Kegiatan mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Gambar 1). Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan yaitu permainan pembelajaran memindahkan kerikil. Permainan ini dilakukan di halaman sekolah. Pada permainan ini, peserta dibagi menjadi 4 kelompok dengan jumlah peserta yang tidak sama namun dengan jumlah kerikil yang sama. Jumlah anggota kelompok satu paling banyak dan paling sedikit kelompok empat. Jumlah anggota kelompok dua lebih sedikit dari kelompok satu namun lebih banyak dari kelompok tiga. Jumlah anggota kelompok dianalogikan sebagai jumlah sel darah merah di dalam tubuh, sementara kerikil adalah oksigen. Sel darah merah (anggota kelompok) mengangkut oksigen (memindahkan kerikil dari belakang ke depan) dari paru-paru ke jaringan. Apabila jumlah sel darah merah sedikit, seseorang akan mengalami lelah, lemah, letih, lesu, dan lunglai. Apabila tubuh memiliki banyak sel darah merah (normal), maka tidak akan terjadi kurang darah merah atau disebut anemia (Kementerian Kesehatan R.I., 2021).



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Edukasi kemudian dilanjutkan di dalam kelas dengan permainan Kartu ABCS (Aksi Bersama Cegah Stunting) yaitu permainan kartu secara berkelompok yang dimainkan dengan cara peserta memilih dan mengelompokkan kartu yang termasuk pengertian, gejala, sumber zat besi, makanan pembantu penyerapan zat besi, dan makanan penghambat penyerapan zat besi. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan metode ceramah, yaitu penyampaian materi terkait anemia secara satu arah dari

pemateri kepada peserta, dan tanya-jawab (Gambar 2). Setelah pemaparan materi, peserta dibagikan empat butir TTD kemudian satu butir diantaranya diminum secara serentak (Gambar 3). Pada akhir kegiatan dilakukan pemasangan poster “Cerita Anemia Remaja Putri” di majalah dinding sekolah. Poster ini berukuran A3 sebanyak enam lembar yang disusun oleh Rahayu Indriasari, Muhammad Rachmat, dan Marini Amalia Mansur (Gambar 5). Pemasangan poster ini bertujuan agar peserta selalu bisa membaca dan mengingat kembali informasi yang telah disampaikan. Selain itu, poster ini juga bisa mengedukasi remaja putri di SMAS Barrang Lompo yang tidak sempat mengikuti kegiatan.

Untuk mengevaluasi dampak edukasi terhadap pengetahuan dan niat pencegahan anemia remaja putri maka peserta diberikan kuesioner *pre-test* sebelum dilakukan permainan memindahkan kerikil dan pemberian materi. Kuesioner mencakup pengetahuan anemia dan niat pencegahannya. Kegiatan kemudian diakhiri dengan pengisian *post-test* oleh peserta kemudian ditutup foto bersama di luar kelas dengan menampilkan pesan “Ayo! Cegah Anemia” (Gambar 6).

HASIL DAN DISKUSI

Derajat kesehatan masyarakat merupakan gabungan dari empat faktor, yaitu: perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan genetika. Tingkat pengetahuan gizi seseorang mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menentukan pilihan makanan. Selain itu, juga akan mempengaruhi status gizi orang tersebut. Kurangnya pengetahuan gizi dapat menyebabkan masalah gizi yang serius, salah satunya anemia (Hermira & Prihatini, 2016). Anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin (Hb) di dalamnya di bawah batas normal. Hemoglobin diperlukan untuk membawa oksigen dan jika Anda memiliki sel darah merah yang terlalu sedikit atau abnormal, atau tidak cukup hemoglobin, akan terjadi penurunan kapasitas darah untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh (Gupta, 2014). Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai upaya pencegahan dan penanganan kejadian anemia bertujuan meningkatkan pengetahuan dan niat pencegahan terkait anemia pada remaja putri. Selain itu, dilakukan pula minum TTD secara bersama-sama (Gambar 3) dan pemasangan poster anemia di masing sekolah (Gambar 5).



Gambar 2. Pemberian Materi



Gambar 3. Minum TTD Bersama

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Edukasi Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri di SMAS Pulau Barrang Lompo” diikuti oleh 21 orang peserta yang terdiri dari siswi kelas XI MIPA dan IPS. Kegiatan ini berjalan secara baik dan lancar. Peserta berpartisipasi dengan antusias. Luaran yang diharapkan berupa peningkatan pengetahuan dan niat pencegahan anemia para peserta edukasi dapat dicapai.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan (n=21)

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kelas		
MIPA	11	52,4
IPS	10	47,6
Umur		
16 tahun	18	85,7
17 tahun	3	14,3
Total	21	100

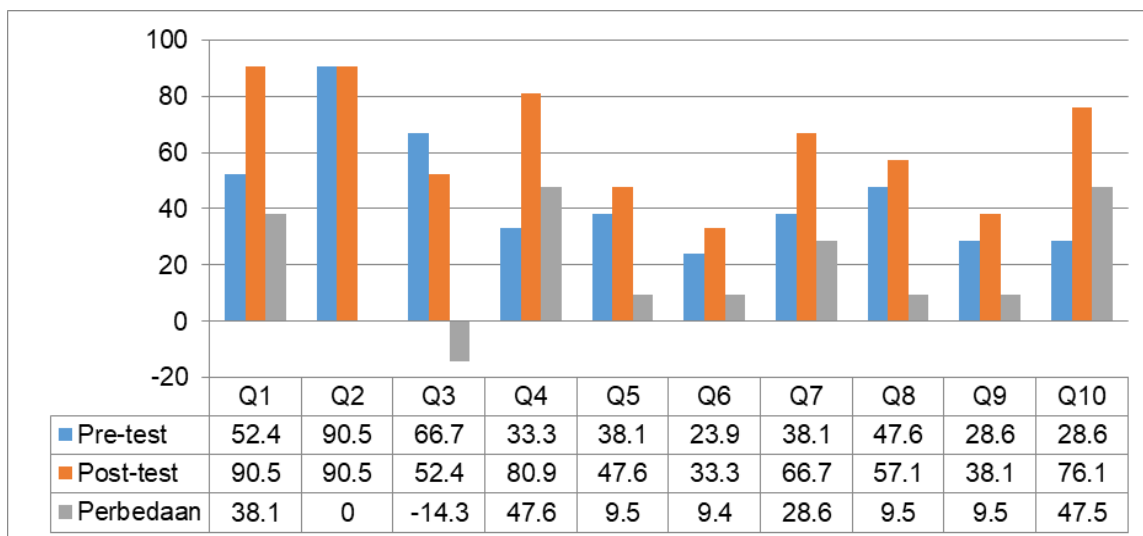
Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 21 partisipan (100%) diketahui sebanyak 11 responden (52,4%) berasal dari kelas MIPA sedangkan 10 responden (47,6%) lainnya berasal dari kelas IPS. Partisipan lebih banyak berusia 16 tahun (85,7%) dibandingkan usia 17 tahun (14,3%). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak, semua peserta termasuk dalam usia remaja, di mana usia remaja memiliki risiko mengalami anemia terutama remaja putri.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Partisipan Berdasarkan *Pre-Test* dan *Post-Test* (n=21)

Pertanyaan	<i>Pre-Test</i>				<i>Post-Test</i>			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
1. Definisi anemia	11	52,4	10	47,6	19	90,5	2	9,5
2. Penyebab anemia	19	90,5	2	9,5	19	90,5	2	9,5
3. Risiko mengalami anemia	14	66,7	7	33,3	11	52,4	10	47,6
4. Kadar normal hemoglobin	7	33,3	14	66,7	17	80,9	4	19,1
5. Dampak buruk anemia	8	38,1	13	61,9	10	47,6	11	52,4
6. Makanan dan minuman berkalori tinggi dapat mencegah anemia	5	23,9	16	76,1	7	33,3	14	66,7
7. Sumber makanan mengandung zat besi	8	38,1	13	61,9	14	66,7	7	33,3
8. buah yang membantu penyerapan zat besi	10	47,6	11	52,4	12	57,1	9	42,9
9. Sayuran mengandung vitamin C	6	28,6	15	71,4	8	38,1	13	61,9
10. Zat penghambat penyerapan zat besi	6	28,6	15	71,4	16	76,1	5	23,9

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan sepuluh pertanyaan pada *pre-test* yang menjadi parameter pengetahuan partisipan mengenai anemia diketahui bahwa pertanyaan terkait definisi anemia (52,4%), penyebab anemia (90,5%), dan risiko mengalami anemia (66,7%) merupakan pertanyaan yang paling banyak dijawab benar

oleh responden. Berdasarkan hasil *post-test* diketahui bahwa pertanyaan yang paling banyak dijawab benar oleh partisipan yaitu definisi anemia (90,5%), penyebab anemia (90,5%), dan kadar normal hemoglobin (80,9%).



Gambar 4. Pengetahuan Responden Berdasarkan *Pre-Test* dan *Post-Test* (n=21)

Gambar 4 menunjukkan perubahan persentase jawaban benar (Q=question) dari responden sebelum dan sesudah penyuluhan sesuai urutan pertanyaan pada Tabel 2. Berdasarkan pertanyaan nomor 4 pada *pre-test* terkait kadar normal hemoglobin persentase jawaban benar sebesar 33,3% dan meningkat pada *post-test* sebesar 80,9%. Pertanyaan nomor 3 mengalami penurunan persentase jawaban benar yaitu pada *pre-test* sebesar 66,7% dan pada *post-test* sebesar 52,4%.

Tabel 3. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Responden (n=21)

Tabel 11. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Responden (n=21)					
Pengetahuan Sebelum Penyuluhan (Pre-Test)	Pengetahuan Setelah Penyuluhan (Post-Test)				Nilai <i>p</i>
	Rendah		Tinggi		
	n	%	n	%	
Rendah	9	42,9	9	42,9	0,035
Tinggi	2	9,5	1	4,7	
Total	11	52,4	10	47,6	

Tabel 3 menunjukkan jumlah responden dengan kategori rendah pada *pre-test* yaitu sebanyak 18 orang dan kategori tinggi sebanyak 3 orang. Jumlah responden dengan kategori rendah pada *post-test* sebanyak 11 orang dan kategori tinggi sebanyak 10 orang. Kategori pengetahuan rendah apabila jumlah jawaban benar ≤ 6 dan apabila jumlah jawaban benar ≥ 7 maka dikategorikan pengetahuan tinggi. Terdapat perbedaan skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan berdasarkan *pre-test* dan *post-test* terkait pencegahan dan penanggulangan anemia, diketahui 47,6% peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* = 0,035 < 0,05 yang menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan edukasi pencegahan dan penanggulangan anemia.

Tabel 4 menunjukkan bahwa perubahan nilai rata-rata pengetahuan yaitu dari 4,33 menjadi 6,29. Hasil uji Wilcoxon memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 (*p-value* < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan. Uji Wilcoxon digunakan karena data tidak berdistribusi normal. Hasil pengabdian ini selaras dengan penelitian

dan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia (Arniti et al., 2021; Sulistiani et al., 2021; Nahak et al., 2022; Yanti et al., 2022).

Tabel 4. Perbedaan Skor Pengetahuan Responden (n=21)

Perlakuan	n	Pengetahuan			p-value
		Mean	Min-Max	+SD	
Sebelum penyuluhan	21	4,33	1–8	$\pm 2,106$	0,004
Setelah penyuluhan	21	6,29	1–10	$\pm 2,261$	

Keberhasilan edukasi juga dipengaruhi oleh penggunaan media dan materi yang disampaikan. Proses edukasi, jika media dan materi yang diberikan menarik dan memenuhi kebutuhan peserta maka minat mereka yang sebelumnya memiliki sikap negatif sebelum dilakukan penyuluhan akan berubah. Dengan demikian, edukasi dengan cara yang menarik dapat mengubah minat responden untuk mendengar informasi yang diberikan dan juga media sangat mempengaruhi terjadinya proses perubahan tersebut. Pengetahuan kesehatan ditujukan untuk mengubah perilaku dan kualitas hidup serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan penyakit dan pengobatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah faktor informasi. Individu atau komunitas yang menerima informasi yang baik dari berbagai media maka dapat menambah pengetahuannya (Priawantiputri et al., 2019; Amperatmoko et al., 2022).



Gambar 5. Pemasangan Poster



Gambar 6. Foto Bersama Setelah Edukasi

Media penyuluhan kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu dalam promosi kesehatan yang bertujuan untuk memperlancar komunikasi dan penyebaran informasi. Adapun media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah poster. Poster adalah media yang berfungsi dalam menyampaikan informasi, saran, atau ide-ide tertentu. Untuk itu, media poster ini diharapkan dapat menarik perhatian dan berdampak positif untuk mengubah perilaku seseorang (Amperatmoko et al., 2022). Poster efektif digunakan sebagai media komunikasi kesehatan karena tampilan fisiknya menarik, dibuat dengan menggunakan warna dan isi pesannya bermanfaat bagi pembacanya. Pada dasarnya poster merupakan suatu media yang lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual, dan warna untuk dapat mempengaruhi perilaku dan mengubah sikap seseorang (Sumartono & Astuti, 2018). Berdasarkan penelitian, penggunaan media poster pada edukasi remaja putri sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang anemia (Sulistyowati et al., 2019; Muwakhidah et al., 2021; Salahuddin et al., 2022).

Tabel 5. Perbedaan Skor Niat Pencegahan Anemia (n=21)

Pertanyaan	Pre-Test	Post-Test	Perbedaan
1. Keinginan mengonsumsi makanan yang berasal dari hewani (ayam, telur, daging sapi, hati, dsb.) untuk menghindari anemia?	70,4%	74,2%	3,8%

Pertanyaan	Pre-Test	Post-Test	Perbedaan
2. Keinginan mengonsumsi makanan yang berasal dari nabati (sayuran hijau, kacang-kacangan, buah-buahan, dsb.) untuk menghindari anemia?	67,6%	78,1%	10,5%
3. Keinginan mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin seperti minyak kelapa sawit, wortel, daun singkong, dsb untuk menghindari anemia?	61,9%	69,5%	7,6%
4. Keinginan mengonsumsi buah seperti jeruk, jambu biji, pepaya, dsb untuk menghindari anemia?	80,9%	80%	-0,9%
5. Keinginan untuk mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) secara rutin 1x dalam sepekan untuk pencegahan anemia?	66,7%	80%	13,3%
Rata-Rata	69,5%	76,4%	6,9%

Tabel 5 menunjukkan niat responden berdasarkan hasil pengisian kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Besar peningkatan persentase pertanyaan terkait keinginan mengonsumsi makanan yang berasal dari nabati (sayuran hijau, kacang-kacangan, buah-buahan, dsb) untuk mencegah anemia yaitu sebesar 10,5%. Pada pertanyaan terkait keinginan mengonsumsi buah seperti jeruk, jambu biji, pepaya, dsb untuk menghindari anemia tidak terdapat peningkatan bahkan terjadi penurunan niat responden sebesar 0,9%. Secara keseluruhan rata-rata kenaikan niat remaja pada perilaku untuk mencegah anemia setelah pemberian penyuluhan edukasi pencegahan dan penanggulangan anemia adalah sebesar 6,9%.

Perilaku kesehatan individu atau masyarakat ditentukan oleh niat terhadap objek kesehatan serta ketersediaan dukungan dari lingkungan sekitar. Selain itu, ada atau tidaknya informasi tentang kesehatan, kebebasan pribadi untuk bertindak, dan kondisi yang memungkinkan tindakan tersebut (Astuti dan Trisna, 2017). Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil penelitian tentang niat pencegahan anemia pada remaja putri. Siswi yang mempunyai niat melakukan perilaku pencegahan anemia dengan kategori niat tinggi sebesar 93,4% (Anastasya, 2022). Niat yang tinggi ini diharapkan dapat mewujudkan perilaku pencegahan anemia. Hal ini sebagaimana ditegaskan pada *Theory of Reason Action (TRA)* bahwa individu melakukan suatu perilaku karena sejumlah alasan. Alasan yang paling mendasar bahwa perilaku yang diwujudkan individu didahului suatu motivasi yang disebut niat untuk berperilaku (*behavioral intention*). Jika ditinjau dari perspektif *Theory of Planned Behavior (TPB)* niat berperilaku (*behavioral intention*) merupakan konstruk yang menggambarkan kesiapan kejiwaan (kognitif) seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Niat diasumsikan sebagai pemula langsung (*immediate antecedent*) terjadinya perilaku. Niat berperilaku dapat juga dipahami sebagai rencana atau pengambilan keputusan sadar untuk melakukan suatu perilaku (Murti, 2018).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi mengenai anemia remaja putri memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi siswi SMAS Barrang Lompo untuk mencegah dan menangani anemia. Hal tersebut dilihat dari peningkatan pengetahuan anemia dari rata-rata 45,2% menjadi 62,8% dan peningkatan niat pencegahan anemia dari 69,5% menjadi 76,4%. Setiap peserta mendapatkan empat butir tablet tambah darah, satu diantaranya dikonsumsi secara serentak saat edukasi. Satu set poster "Cerita Anemia Remaja Putri" dipasang di majalah dinding sekolah sebagai media informasi mengenai anemia. Meskipun waktu yang tersedia cukup

terbatas, namun tidak menghalangi proses pengabdian ini berjalan sebagaimana yang diharapkan.

REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian untuk pencegahan anemia perlu digalakkan hingga ke pelosok daerah dan dilakukan secara berkesinambungan. Adapun hambatan yang dialami selama penyuluhan yaitu tidak adanya aliran listrik di daerah pengabdian pada siang hari sehingga tim terkendala menggunakan fasilitas yang membutuhkan listrik seperti penayangan *powerpoint* dan alat pengeras suara.

ACKNOWLEDGMENT

Pengabdian masyarakat ini berlangsung sesuai harapan berkat dukungan pemerintah Kecamatan Kepulauan Sangkarrang, pemerintah Kelurahan Barrang Lompo, dan partisipasi dari sekolah SMAS Barrang Lompo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alemu, E. A. (2020). Malnutrition and Its Implications on Food Security. In *Zero Hunger* (pp. 509-518). Cham: Springer International Publishing.
- Amperatmoko, A. S., Apriningsih, A., Makkiyah, F. A., & Wahyuningtyas, W. (2022). Perbedaan Efektivitas Penggunaan Jenis Media Edukasi tentang Anemia terhadap Pengetahuan, Sikap, Efikasi Diri Remaja Putri Desa Sirnagalih. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 146-153.
- Anastasya, A. M. (2022). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku dengan Niat Melaksanakan Perilaku Pencegahan Anemia pada Siswi SMA Negeri di Kota Makassar* (Skripsi, Universitas Hasanuddin).
- Arniti, N., Septriana, S., & Nofiantika, F. (2021). Pencegahan dan Penanggulangan Anemia terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah, dan Kadar Hb pada Remaja Putri. *Jurnal GIZIDO*, 13(1 Mei), 1-6.
- Astuti, S. D., & Trisna, E. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Wilayah Lampung Timur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 12(2), 277-285.
- Christian, P., & Smith, E. R. (2018). Adolescent Undernutrition: Global Burden, Physiology, and Nutritional Risks. *Annals of Nutrition and Metabolism*, 72(4), 316-328.
- Gupta, C. P. (2014). Role of Iron (Fe) in Body. *IOSR Journal of Applied Chemistry*, 7(11), 38-46.
- Herminalina, H., & Prihatini, S. (2016). Pengembangan Media Poster sebagai Alat Bantu Edukasi Gizi pada Remaja Terkait Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) (Poster Media Development as Nutrition Education Tool for Adolescents Related on Family Nutritional Awareness). *Nutrition and Food Research*, 39(1), 15-26.
- Jalambo, M. O., Karim, N. A., Naser, I. A., & Sharif, R. (2018). Prevalence and Risk Factor Analysis of Iron Deficiency and Iron-Deficiency Anaemia among Female Adolescents in the Gaza Strip, Palestine. *Public health nutrition*, 21(15), 2793-2802.
- Kementerian Kesehatan R.I. (2013). *Laporan Nasional Riskesdas 2013*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan R.I. (2018a). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan R.I. (2018b). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.

- Kementerian Kesehatan R.I. (2021). Modul Pelatihan bagi Pelatih untuk Pelatihan Komunikasi Antar Pribadi (KAP) bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas dalam Percepatan Pencegahan Stunting di Indonesia. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Utama*, 3(01 Oktober), 1293-1298.
- Murti, B. (2018). *Teori Promosi dan Perilaku Kesehatan*. Karanganyar: Bintang Fajar Offset.
- Muwakhidah, M., Fatih, F. D., & Primadani, T. (2021). Efektivitas Pendidikan dengan Media Boklet, Leaflet dan Poster terhadap Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri. In *Prosiding University Research Colloquium*, 438-446.
- Nahak, M. P. M., Naibili, M. J. E., Isu, Y. K., & Loe, M. G. (2022). Pendidikan Kesehatan tentang Pencegahan Anemia melalui Kombinasi Metode Ceramah dan Leaflet pada Remaja Putri di SMAN 3 Atambua. *Abdimas Galuh*, 4(1), 554-562.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak (Indonesia). Diakses tanggal 29 Mei 2023 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/117562/permenkes-no-25-tahun-2014>
- Priawantiputri, W., Rahmat, M., & Purnawan, A. I. (2019). Efektivitas Pendidikan Gizi dengan Media Kartu Edukasi Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 374-381.
- Roosleyn, I. P. T. (2016). Strategi dalam Penanggulangan Pencegahan Anemia pada Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(3), 1-9.
- Sari, P., Hilmento, D., Herawati, D. M. D., Dhamayanti, M., & Ma'ruf, T. L. H. (2022). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Remaja*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Shalahuddin, I., Maulana, I., Eriyani, T., & Pebrianti, S. (2022). Health Education about Anaemia in the RESSPRO Program (Healthy and Productive School Youth) at Himah Cipta Karsa Vocational School Garut. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1972–1978.
- Sulistiani, R. P., Fitriyanti, A. R., & Dewi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Pencegahan Anemia dengan Metode Kombinasi Ceramah dan Team Game Tournament pada Remaja Putri. *Sport and Nutrition Journal*, 3(1), 39-47.
- Sulistyowati, A. M., Rahfiluddin, M. Z., & Kartini, A. (2019). Pengaruh Penyuluhan dan Media Poster tentang Anemia terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Santriwati (Studi di Pondok Pesantren Al-Bisyri Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 700-707.
- Sumartono, S., & Astuti, H. (2018). Penggunaan Poster sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(1), 8-14.
- Usa, S. N. A. O. (2020). Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia, Pola Menstruasi dan Asupan Zat Besi (Fe) pada Remaja Putri di Pulau Barrang Lompo Kota Makassar (Skripsi, Universitas Hasanuddin).
- Yanti, F. D., Olii, N., Tompunuh, M. M., Nurlaily, S., Nurhidayah, N., Abdul, N. A., & Luawo, H. P. (2022). Edukasi dan Pemberian Jagung Susu Keju untuk Mencegah Anemia pada Remaja Putri. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1469-1476.